

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Hadis di SD Islam Tahfizh Al-Qur'an At-Tauhid Pangkalpinang

Julius Adi Putra¹, Muhamad Edy Waluyo², Muhammad Insan³

^{1,2,3} IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Metode *Talaqqi*
Menghafal Hadis

ABSTRAK

Metode *talaqqi* merupakan metode yang tepat untuk diimplementasikan dalam menghafal hadis, karena metode ini mudah untuk digunakan dan efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam menghafal hadis bahkan lebih. Karena dalam penerapannya peserta didik berhadapan secara langsung dengan pendidik pada saat menghafal hadis, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana cara pendidik melafalkan hadis. Dan dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini pendidik bisa mengawasi dan memantau perkembangan hafalan peserta didik secara langsung. Penelitian ini dilatarbelakangi rasa ingin tahu tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Hadis di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan menelaah. Pertama, pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal hadis di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Kedua, kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dalam menghafal hadis di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan laporan hasil penelitian dan mendeskripsikan data-data yang diperoleh tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadis di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 pendidik dan 5 peserta didik. Sumber data penelitian yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi metode *talaqqi* dilaksanakan dengan tiga tahapan. Pertama persiapan, dimulai dengan salam, berdzikir, mengecek kehadiran, kerapian dan ketertiban, serta menyiapkan alat. Kedua pelaksanaan, dimulai murojaah bersama dan menyetorkan hafalan kepada pendidik secara bergantian. Ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan terhadap hafalan yang telah disetorkan. Dan dalam pelaksanaannya metode *talaqqi* ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keywords:

Talaqqi Method
Memorize Hadith

ABSTRACT

The talaqqi method is the right method to implement in memorizing hadith, because this method is easy to use and effective in implementation. This can be seen from students who can achieve the targets set in memorizing hadiths even more. Because in its application students face directly with educators pronounce hadiths. And by implementing the talaqqi method, educators can supervise and monitor the development of students' memorization directly. This research was motivated by curiosity about the implementation of the Talaqqi Method in Memorizing Hadith at the Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang Islamic Elementary School. This research aims to examine. First, the implementation of the talaqqi method in memorizing hadith at the Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang Islamic Elementary School. Second, the advantages and disadvantages of the talaqqi method in memorizing hadith at the Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang Islamic Elementary School.

This type of research is qualitative descriptive research which presents research results reports and describes the data obtained regarding the implementation of the talaqqi method in memorizing hadith at the Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang Islamic Elementary School. The research subjects consisted of 1 school principal, 5 educators and 5 students. The research data sources obtained are primary data sources and secondary data

sources. This research data collection technique uses non-participant observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis method uses data reduction, data presentation and verification.

Based on the research results, it shows that the implementation of the talaqqi method is carried out in three stages. First, preparation, starting with greetings, dhikr, checking attendance, neatness and order, and preparing tools. The second implementation is starting with murojaah together and handing over the memorization to the educators in turn. Third, evaluation, evaluation is carried out on the memorization that has been submitted. And in its implementation, this talaqqi method has advantages and disadvantages.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Julius Adi Putra

Email: juliusadiputra95@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar dan mengajar seorang pendidik harus memiliki sebuah metode agar apa yang disampaikan oleh pendidik dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan juga dengan adanya metode ini dapat memudahkan seorang pendidik menyampaikan materi pengajaran. Metode pengajaran ini tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan, metode mengajar juga merupakan alat dalam suatu pendidikan. Sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses belajar dan mengajar, jika ingin benar-benar tujuan dari sebuah pendidikan tercapai, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, namun seorang pendidik harus memiliki metode yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pengajaran. Untuk itu diperlukan sekali pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar dan mengajar, termasuk juga dalam metode menghafal hadis.¹

Dalam menghafal hadis ada banyak metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* secara bahasa berarti belajar secara berhadapan dengan guru atau sering juga disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut.² Dalam pelajaran hadits, metode *talaqqi* dipraktikkan dengan cara mempertemukan peserta didik dengan pendidik secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya mendengar lafaz hadis yang diucapkan oleh pendidiknya, namun juga melihat langsung bagaimana pendidiknya melafalkan lafaz tersebut dari mulutnya.³ Muhammad Arobi mengemukakan dengan metode *talaqqi* ini seorang pendidik membenarkan bacaan peserta didiknya secara langsung, baik *makharijul khuruf* maupun sifat huruf.⁴

Menghafal hadis ada beberapa *problem* yang ditemukan, diantaranya sulit konsentrasi, muda lupa, pengaturan alokasi waktu dan belum mampunya sebagian dari peserta didik membaca hadis dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan ilustrasi berikut ini sebuah riset terdahulu yang peneliti temukan dengan judul penelitian "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik Kelas al-Qur'an TPQ Darussalam". Dalam penelitian ini ditemukan kasus bahwa peserta didik belum dapat mencapai menghafal dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti peserta didik kurang mampu dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil, peserta didik kurang mampu dalam melafazkan *makharijul khuruf* dengan baik dan benar, dan peserta didik kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid. Jadi dikarenakan terdapat masalah-masalah tersebut, maka pendidik menggunakan metode *talaqqi* untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Dan hasilnya setelah diteliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan menghafal al-Qur'an adalah sebesar 37% dan sisanya 68% merupakan pengaruh dari variabel lain.⁵

Sedangkan di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang memiliki cara yang unik dan tersendiri dalam mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga setiap masalah yang ada dapat di atasi dengan baik. SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang merupakan sekolah yang berbasis

¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 6.

² Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata), hlm. 75.

³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran al-Qur'an Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), hlm. 190.

⁴ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin, Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 39-52.

⁵ Dkk, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam."

keislaman. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pendidik dan kepada salah satu wali dari peserta didik yang ada di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang bahwa sekolah ini memiliki program menghafal hadis. Untuk hadis yang dihafalkan itu adalah hadis yang termuat di dalam kitab *Arbain An-Nawawi* karangan al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi atau lebih dikenal sebagai Imam Nawawi.⁶ Hafalan hadits ini masuk dalam program unggulan dari sekolah tersebut dan setiap peserta didik harus dapat mencapai target dalam menghafal hadis, yaitu setiap peserta didik minimal harus hafal tiga sampai empat hadis dalam satu semester, namun jika lebih maka hal itu lebih baik.⁷ Akan tetapi jika kurang, maka peserta didik akan menerima konsekuensinya, yaitu nilainya tidak mencapai KKM untuk hafalan hadis. Untuk metode yang digunakan dalam menghafal hadis di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang adalah menggunakan metode *talaqqi*.⁸

Untuk pelaksanaannya dikembalikan ke pendidik wali kelas masing-masing yaitu dengan cara pendidik membacakan hadis yang akan dihafal kemudian diikuti oleh peserta didik dan hal ini dilakukan berulang-ulang. Jika sudah hafal peserta didik diminta untuk setoran dan sisanya peserta didik menghafalnya sendiri di rumah. Alasan mengapa pendidik memilih metode *talaqqi* untuk menghafal hadis karena metode ini mudah untuk digunakan dan efektif dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam menghafal hadis bahkan lebih. Untuk hambatan yang didapat pada saat pelaksanaan menghafal hadis adalah terkait dengan waktu yang hanya satu pekan sekali dan hanya diberikan waktu tiga puluh menit dalam sekali pertemuan untuk setoran dan menghafal hadis, selain itu juga masalahnya terkait dengan jadwal yang padat dan peserta didik juga lebih fokus untuk menghafal al-Qur'an ketimbang menghafal hadis. Hal ini sesuai dengan basis dari sekolah ini, yaitu tahfizh al-Qur'an. Kemudian hambatannya ada di diri peserta didik itu sendiri, seperti kelelahan yang disebabkan oleh jadwal yang padat dalam mengikuti proses pembelajaran karena sekolah ini telah menerapkan *full day school* dan juga ada target hafalan al-Qur'an yang harus peserta didik capai sehingga peserta didik sulit untuk konsentarsi. Namun walaupun begitu setiap permasalahan tersebut bisa diatasi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sekitar 60% peserta didik mampu meraih target yang telah ditetapkan.⁹

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁰ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bukan berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, namun lebih ditekankan kepada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab setiap masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan menggunakan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas dengan menggunakan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, perempuan, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data Primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk penelitian tertentu.¹² Dalam penelitian ini sumber data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dari informan, yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadis yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur terkait dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadis. Adapun sumber data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya.¹³ Data sekunder ini yaitu data yang sifatnya mendukung keperluan dari data primer yang menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yakni seperti artikel online, skripsi online, buku, dan lain-lain. Sumber data

⁶ Evan, Tenaga Kependidikan SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang, *Wawancara*, Pangkalpinang, 6 Nopember 2022.

⁷ Akbar, Wakil kepala Sekolah SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang, *Wawancara*, Pangkalpinang, 10 Maret 2022

⁸ Dewi, Wali Murid, *Wawancara*, Pangkalpinang, 24 Nopember 2022.

⁹ Akbar, Guru SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang, *Wawancara* 10 Maret 2023.

¹⁰ Rahman and Harvina, "Implementation of Smartphone Media on Information Search Strategy in PAI Learning Class XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang."

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

¹² I Gusti Made Riko, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77.

¹³ *Ibid.*, hlm. 77

sekunder lainnya yang menunjang penelitian berupa dokumentasi profil sekolah, data dari pendidik, data dari peserta didik, foto-foto serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti mengamati dan hanya hadir secara fisik di tempat kejadian dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode observasi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadits di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Kemudian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapat, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Dan data yang diperoleh dari dokumentasi berupa profil sekolah, data-data sekolah berkaitan dengan data kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadis di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Hadis di SD Islam Tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang

1. Persiapan

Dalam penerapan sebuah metode tentunya memiliki sebuah persiapan yang mengawali proses dari aktivitas pembelajaran yang ada di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, begitu halnya juga dalam implementasi metode *talaqqi* yang ada di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang. Kegiatan pembelajaran hafalan hadis dimulai dengan melalui tahapan pendidik memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi, pemberian motivasi, pemaparan kompetensi, serta tujuan atau capaian yang diharapkan. Selanjutnya, pendidik memberikan penjelasan tentang hadis yang akan dihafal dan mempersiapkan alat untuk menunjang proses pembelajaran.¹⁴ Hal ini seperti apa yang dilakukan di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang dalam persiapannya sebelum menerapkan metode *talaqqi* pada saat menghafal hadis itu dimulai dengan salam dari pendidik, kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran, kerapian dan ketertiban. Kemudian, pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca doa atau dzikir-dzikir pagi, dimulai dari membaca *ta'awwudz*, ayat kursi, surah al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, dan seterusnya. Setelah itu pendidik memberikan motivasi mengenai pentingnya menghafal hadis dan manfaat yang akan didapatkan pada saat menghafal hadis. Kemudian pendidik melakukan apersepsi tentang hadis apa yang akan dihafal dan pendidik mempersiapkan alat yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran hafalan hadis, seperti laptop dan layar proyektor¹⁵

2. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya dari implementasi metode *talaqqi* adalah tahap pelaksanaan. Dimana dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal hadis. Seperti pendidik membacakan hadis, kemudian peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh pendidik dan peserta didik menirukan hadis yang telah dicontohkan oleh pendidik.¹⁶ pelaksanaan metode *talaqqi* di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang ini dimulai dengan pendidik menampilkan hadis yang akan dihafal di layar proyektor, kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati dengan seksama hadis yang akan dihafal, setelah itu peserta didik membaca hadis dengan dilakukan secara berulang-ulang dan jika peserta didik sudah hafal, maka pendidik mempersilahkan peserta didik untuk maju satu per satu untuk setoran hafalan hadis. Pelaksanaan metode *talaqqi* ini dilakukan dengan

¹⁴ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216-231.

¹⁵ *Observasi*, Kegiatan Implementasi metode *talaqqi* SDITA Pangkalpinang, 23 Agustus 2023

¹⁶ Waliko, *Metode Tahfizh al-Qur'an di Nusantara, Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). 76.

lima pendekatan, yaitu menerangkan atau menjelaskan, mencontohkan, menirukan, menyimpan dan mengevaluasi.¹⁷

Adapun sistem setoran hafalan hadis dilakukan dengan cara pendidik dan peserta didik berhadapan secara langsung, kemudian peserta didik melafalkan hadis yang mereka hafal. Jika peserta didik ada yang salah atau lupa ketika melafalkan hadis, maka pendidik akan memperbaikinya dengan cara pendidik membenarkan hadis yang salah atau memancing peserta didik dengan beberapa kata sehingga peserta didik dapat mengingat kembali hafalan hadisnya.¹⁸ Pada saat setoran peserta didik bisa setoran dengan satu hadi *full* atau dengan beberapa baris, tergantung kemampuan dari masing-masing peserta didik. Pada saat menghafal hadis maka setiap peserta didik mempunyai target di setiap jenjangnya. Target ini dibebankan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, artinya setiap peserta didik harus dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jika tidak, maka peserta didik akan menerima sendiri konsekuensinya berupa nilainya dikurangi atau tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hal hafalan hadis.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, proses, orang, objek dan lainnya) berdasarkan pada kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁹ Pada tahap evaluasi ini peserta didik akan melakukan penilaian terkait dengan hafalan hadis yang telah peserta didik hafal yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menghafal hadis dan dapat mengetahui kualitas hafalan peserta didik. Evaluasi hafalan hadis yang dilakukan di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang ini umumnya dilaksanakan jika peserta didik telah menghafal satu hadis *Full* atau penuh. Evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik maju satu per satu secara bergantian dengan berhadapan langsung kepada pendidik satu per satu.²⁰ Jika dalam proses evaluasi peserta didik melakukan kesalahan atau kekeliruan maka nilainya akan dikurangi dua point, namun sebelum itu pendidik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali hafalannya, jika tetap tidak bisa mengingat maka nilainya akan dikurangi sesuai dengan kualitas hafalan dari peserta didik.²¹

Evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai dan hasil dari evaluasi ini selanjutnya akan digunakan analisis program selanjutnya. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen atau evaluasi dapat diartikan sebagai suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran, baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes dan dalam hal ini evaluasi yang dilakukan pendidik yang ada di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang menggunakan evaluasi tes yang mana peserta didik diminta maju satu per satu untuk melakukan evaluasi dengan menyetorkan hafalan hadisnya yang kemudian akan dinilai berdasarkan dari kualitas hafalan peserta didik.²²

B. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Hadis di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang

kelebihan dari metode *talaqqi* yang diimplementasikan di SD Islam tahfizh al-Qur'an at-Tauhid Pangkalpinang ini adalah pendidik bisa langsung mengoreksi jika pada saat peserta didik setoran hafalan hadis melakukan kekeliruan, kemudian dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik, karena pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan begitu pendidik dapat mengetahui kesulitan atau hambatan dari peserta didik pada saat menghafal hadis dan pendidik dapat lebih mudah memantau perkembangan hafalan hadis peserta didik. Adapun untuk kekurangannya adalah pendidik sering kali kesulitan mengkonduksikan kelas pada saat pelaksanaan metode *talaqqi*, karena pada saat peserta didik ada yang setoran hafalan, sering kali teman yang lainnya yang tidak setoran berisik sehingga pendidik sulit untuk mengontrol peserta didik satu per satu.²³

¹⁷ Apriyanti, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)."

¹⁸ *Observasi*, Kegiatan Implementasi metode *talaqqi* SDITA Pangkalpinang, 30 Agustus 2023

¹⁹ L, "Evaluasi Dalam Poses Pembelajaran."

²⁰ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pemnbelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 76.

²¹ *Observasi*, Kegiatan Implementasi Metode *Talaqqi* SDITA Pangkalpinang, 23-30 Agustus 2023

²² Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

²³ *Observasi*, Kegiatan Implementasi Metode *Talaqqi* SDITA Pangkalpinang, 23-30 Agustus 2023

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan di dalam buku “mengenal metode *talaqqi*” karangan Irwan Sutiawan, bahwa metode *talaqqi* memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah:²⁴

1. Membina kedekatan antara pendidik dengan peserta didik. Pada saat penerapan metode *talaqqi* antara pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Hal ini dapat membantu untuk membangun hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami dan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Pendidik bergiliran membimbing peserta didik agar pendidik benar-benar memahami ciri setiap individu peserta didik. Dalam metode *talaqqi*, pendidik bergiliran membimbing peserta didik, sehingga setiap dari individu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang maksimal. Hal ini dapat membantu pendidik untuk memahami ciri-ciri setiap peserta didik secara lebih baik dan dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.
3. Pendidik akan spontan memperbaiki bacaan peserta didik agar tidak salah dalam melafalkan kata. Pendidik yang memimpin bacaan al-Qur’an maupun hadis secara langsung dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik dengan cepat. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki kesalahan mereka sehingga kemampuan membacanya akan lebih baik.
4. Peserta didik dapat memperhatikan secara langsung gerak bibir pendidik pada saat melafalkan huruf. Peserta didik dapat memperhatikan secara langsung gerakan bibir pendidik saat melafalkan huruf-huruf tertentu. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pengucapan mereka dengan baik.
5. Pendidik dapat melihat peningkatan hafalan peserta didik secara langsung. Pendidik dapat melihat secara langsung peningkatan kemampuan hafalan peserta didik. Ini dapat membantu pendidik mengetahui peningkatan pembelajaran setiap peserta didik secara individu dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Disamping memiliki kelebihan, metode *talaqqi* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut

1. Metode ini kurang efisien jika dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak
2. Metode ini sedikit membuat peserta didik merasa bosan, karena peserta didik dituntut untuk sabar dalam menghafal, rajin, taat, dan disiplin.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal hadis di SD Islam Tahfiz al-Qur’an at-Tauhid Pangkalpinang, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan metode *talaqqi* yang ada di SD Islam tahfiz al-Qur’an at-Tauhid pangkalpinang diimplementasikan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama dimulai dengan pendidik membuka Pelajaran dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat implementasi metode *talaqqi*. Kedua, pelaksanaan dilakukan dengan pendidik mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam menghafal hadis dengan cara peserta didik berhadapan langsung dengan pendidik untuk menyetorkan hafalan hadis yang telah peserta didik hafal dan setoran hafalan hadis ini bisa dilaksanakan dengan menyetorkan hadis per baris jika hadisnya panjang atau bisa satu hadis full, sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik sampai peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan dan ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan terhadap hafalan hadis yang peserta didik telah hafalkan dengan cara peserta didik maju satu per satu untuk dilakukan penilaian terhadap kualitas hafalan hadis peserta didik.
2. Kelebihan dari metode *talaqqi* dalam menghafal hadis adalah pendidik dapat mengoreksi secara langsung jika peserta didik melakukan kesalahan pada saat setoran hafalan, membuat pendidik dan peserta didik menjadi lebih akrab dikarenakan sering terjalannya interaksi diantara kedua belah pihak, dan lebih mudah dalam memantau perkembangan hafalan peserta didik. Adapun kekurangan dari metode *talaqqi*, yaitu pendidik sulit mengontrol peserta didik satu per satu karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga kelas berisik pada saat penerapan metode *talaqqi*.

²⁴ Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi...*, hlm. 40-42.

²⁵ Ridwan, “Proses Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim.”

Refrensi

- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pemmbelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Apriyanti, Jamaluddin dan Lutfi Putri. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)." *As-Salam Jurnal Imiah Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2021): 1–18.
- Dkk, Nurlina Ariani. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Dkk, Zheihan Asiyah Achmad. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 282–301.
- I Gusti Made Riko, dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Poses Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Rahman, Priyango Karunia, and Kurnia Harvina. "Implementation of Smartphone Media on Information Search Strategy in PAI Learning Class XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 1 (2023): 58–65.
- Ridwan, Muhammad. "Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru* 1, no. 1 (2022): 51.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216–31.